

SKRIPSI

**DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP
ALOKASI WAKTU KERJA DAN KERAGAMAN SUMBER
DAN TINGKAT PENDAPATAN PETANI KARET DI
DESA GUMAI KECAMATAN GELUMBANG
KABUPATEN MUARA ENIM**

**IMPACT OF THE COVID 19 PANDEMIC ON THE
ALLOCATION OF WORKING TIME AND DIVERSITY OF
SOURCES AND INCOME LEVEL OF RUBBER FARMERS IN
GUMAI VILLAGE GELUMBANG DISTRICT
MUARA ENIM REGENCY**



**Juliawati Puspita Sari
05011381722148**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2022**

SUMMARY

JULIAWATI PUSPITA SARI. The Impact of the Covid-19 Pandemic on The Allocation of Working Time and Diversity of Income Sources and Income Levels of Rubber Farmers in Gumai Village, Gelumbang District, Muara Enim Regency (Supervised by **LAILA HUSIN** and **DESSY ADRIANI**)

The purpose of this research were to (1) analyze the allocation of rubber farmers' working time before and during the Covid-19 pandemic in Gumai Village, Gelumbang District, Muara Enim Regency, (2) analyze the diversity of rubber farmers' income sources before and during the Covid-19 pandemic in the village. Gumai, Gelumbang District, Muara Enim Regency, and (3) Calculate the contribution of rubber farmers' income before and during the Covid-19 pandemic to the total income of farmers in Gumai Village, Gelumbang District, Muara Enim Regency. This research was conducted in Gumai Village, Gelumbang District, Muara Enim Regency. Data collection in July 2021. The research method used in this study was a survey method with a sample of 42 rubber farmers. The data processing method used in this study used income analysis of rubber farming (on-farm rubber), livestock farming (on-farm fish farming), and non-farm farming (non-farm). As well as analyzing the working time allocation of rubber farmers in Gumai Village before and during Covid-19 by calculating t count, analyzing the household income diversity index of rubber farmers before and during Covid-19 by calculating the entropy index, and calculaty the contribution of rubber farmers, household income before and during Covid-19 to the total income of rubber farmers. The results showed that in the allocation of working time experienced changes in rubber farmers, on-farm rubber, on-farm livestock and non-farm, namely before the Covid-19 pandemic 116.26 and during the Covid-19 pandemic 199.96 with a difference of 83.66 work time allocation. Therefore, it is concluded that the allocation of working time on rubber farming before the Covid-19 pandemic (in 2019) was less than during the Covid-19 pandemic (in 2020), 95.26 and 181.69 during the pandemic with a difference of 86,43 work time allocation. Meanwhile, the income diversity index of farmer household businesses in Gumai Village before Covid-19 was 0,777 and 0,778 during the Covid-19 outbreak. This means that there where quite a variety of types of work carried out by rubber farming households in Gumai Village, but the level of diversity is not much different. The contribution of on-farm rubber to the total household income of farmers, respectively 73,13 percent before Covid-19 and 74,68 percent during Covid-19. There was a difference in the total household income of rubber farmers in Gumai Village, that was a difference of up to 5,43 percent or equivalent to Rp718.430.

Keywords: Rubber on-farmers, fish farming on-farm, non-farm, entropy index.

RINGKASAN

JULIAWATI PUSPITA SARI. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Alokasi Waktu Kerja dan Keragaman Sumber dan Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim (Dimbing oleh **LAILA HUSIN** dan **DESSY ADRIANI**)

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis alokasi waktu kerja petani karet sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, dan (2) Menganalisis keragaman sumber pendapatan petani karet sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, dan (3) Menghitung besar kontribusi pendapatan petani karet sebelum dan pada masa pandemic Covid-19 terhadap total pendapatan petani di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Pengambilan data pada bulan Juli 2021. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pengambilan sampel sebanyak 42 sampel petani karet. Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan analisis pendapatan usahatani karet (*on-farm* karet), usahatani ternak (*on-farm* ternak ikan), dan non usahatani (*non-farm*). Serta menganalisis alokasi waktu kerja petani karet di Desa Gumai sebelum dan saat Covid-19 dengan menghitung t hitung, serta menganalisis indeks keberagaman pendapatan rumah tangga petani karet sebelum dan saat Covid-19 dengan menghitung *indeks entropy*. dan menghitung besar kontribusi pendapatan rumah tangga petani karet sebelum dan saat Covid-19 terhadap total pendapatan petani karet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada HOK Alokasi waktu kerja mengalami perubahan petani karet, *on-farm* karet, *on-farm* ternak dan *non-farm* yaitu sebelum pandemi Covid-19 116,26 dan saat pandemi Covid-19 199,96 dengan selisih 83,66 HOK, Oleh karena itu diperoleh kesimpulan Alokasi waktu kerja pada usahatani karet pada sebelum pandemi Covid-19 (tahun 2019) lebih sedikit dibandingkan saat adanya pandemi Covid-19 (tahun 2020) yaitu 95,26 dan 181,69 saat pandemi dengan selisih 86,43 HOK. Sedangkan Indeks keberagaman pendapatan usaha rumah tangga petani di Desa Gumai sebelum Covid-19 sebesar 0,777 dan 0,778 saat adanya Covid-19. Artinya jenis pekerjaan cukup beragam yang dilakukan oleh rumah tangga petani karet di Desa Gumai namun tingkat keberagaman tidak jauh berbeda. dan pada kontribusi *on-farm* karet terhadap total pendapatan rumah tangga petani masing-masing 73,13 persen sebelum Covid-19 dan 74,68 persen saat adanya Covid-19. Total pendapatan rumah tangga petani karet Desa Gumai terdapat perbedaan yaitu adanya penurunan hingga 5,43 persen atau setara dengan Rp718.430.

Kata kunci: usahatani karet, usahatani ternak ikan, non usahatani, *indeks entropy*.

SKRIPSI

**DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP
ALOKASI WAKTU KERJA DAN KERAGAMAN SUMBER
DAN TINGKAT PENDAPATAN PETANI KARET DI
DESA GUMAI KECAMATAN GELUMBANG
KABUPATEN MUARA ENIM**

**IMPACT OF THE COVID 19 PANDEMIC ON THE
ALLOCATION OF WORKING TIME AND DIVERSITY OF
SOURCES AND INCOME LEVEL OF RUBBER FARMERS IN
GUMAI VILLAGE GELUMBANG DISTRIC
MUARA ENIM REGENCY**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya



Juliawati Puspita Sari
05011381722148

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2022**

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juliawati Puspita Sari

NIM : 05011381722148

Judul : Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Alokasi Waktu Kerja dan Keragaman Sumber dan Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat di dalam Skripsi ini merupakan hasil penelitian saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, dan bukan hasil penjiplakan / plagiat. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam laporan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapat paksaan dari pihak manapun.



Indralaya, Juni 2022

[Juliawati Puspita Sari]

LEMBAR PENGESAHAN

**DAMPAK PANDEMI COVID 19 TERHADAP
ALOKASI WAKTU KERJA DAN KERAGAMAN SUMBER
DAN TINGKAT PENDAPATAN PETANI KARET DI
DESA GUMAI KECAMATAN GELUMBANG
KABUPATEN MUARA ENIM**

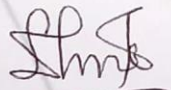
SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian
Pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:

Juliawati Puspita Sari
05011381722148

Pembimbing I



Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.
NIP.195904231983122001

Indralaya, Juni 2022
Pembimbing II



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP.197412262001122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.
NIP.19641229199011001


Skripsi dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Alokasi Waktu Kerja dan Keragaman Sumber dan Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim” oleh Juliawati Puspita Sari telah dipertahankan dihadapan komisi penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada tanggal 26 April 2022 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

Komisi Penguji

- | | | |
|---|------------|--|
| 1. Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.
NIP.195904231983122001 | Ketua | (..... ) |
| 2. Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP.197412262001122001 | Sekretaris | (..... ) |
| 3. Ir. Mirza Antoni, M. Si., Ph.D.
NIP. 196607071993121001 | Anggota | (..... ) |

Indralaya, Juni 2022

Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian


Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP.197412262001122001



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Alokasi Waktu Kerja dan Keragaman Sumber dan Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim”.

1. ALLAH SWT, yang telah memberikan nikmat, hidayah, karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik.
2. Ucapan terimakasih untuk kedua orang tua yaitu ayah saya Wanda dan ibu Siti Rope’ah serta kakak ku Mordono dan Dayat Udin serta adikku tercinta Anisfa Sagita dan seluruh keluarga besar yang selalu memanjatkan doa dan kasih sayang, semangat dan dukungan tiada henti dan telah sabar memberikan kekuatan agar mampu menjalankan semua ini.
3. Bapak Dr. Ir. A. Muslim. M.Agr. sebagai Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian telah memberikan arahan dan izinnya kepada penulis sehingga dapat terselesainya skripsi ini.
5. Ibu Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc. dan Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing 1 dan 2 skripsi yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bimbingan selama proses pembuatan skripsi.
6. Bapak Ir. Mirza Antoni, M. Si., Ph.D. sebagai penelaah pada seminar pra penelitian dan seminar hasil, serta sebagai penguji pada ujian akhir skripsi dapat terselesaikan dengan baik.
7. Perangkat Desa dan Warga Desa Gumai. Terimakasih sudah bersedia meluangkan waktu dan membantu dalam memperoleh data untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Untuk para Iparku Yunita dan Meta serta Keponakan ku Prasetya, Adinda, Isica, dan Risky. Serta sepupuku, tetangga ku Ilmiah dan Zainudin. Terimakasih atas bantuannya dan support sampai saat ini.

9. Untuk teman-teman Shania Maulikha, Dian Cahya Shafira, Melingga Adam Saputri, Asitaria, Iga Mawarni, Minda Rosifah, dan Tri Rahma Fajriaty dan Aisah. Terimakasih atas bantuan, semangat, dan dukungannya serta sudah kebersamai penulis dalam menjalani perjuangan di kampus ini.
10. Untuk Mas pacar Asrullah dan Keluarganya. Serta temanku Destiana dan Tarinatika Sari yang selalu memberikan dukungan, semangat, kekuatan dalam menjalani proses ini dan sampai saat ini masih ada untukku di keadaan apapun.
11. Teman – teman Rantika dan Zain yang selalu memberikan bantuan dan doanya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman – teman tercinta Agribisnis Angkatan 2017, yang selalu memberikan support dan doa dalam penyusunan skripsi ini.
13. Keluarga besar grup Ayo Tobat, Sayang-sayangku dan Gadis Kurbel serta Jangan Ada Dusta. Terimakasih atas semangatnya dan bantuannya dan telah menambah warna warni dalam perjalanan hidupku.

Penulis menyadari masih banyak terdapat berbagai kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Indralaya, Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan dan Manfaat	9
BAB 2. KERANGKA PEMIKIRAN.....	10
2.1. Tinjauan Pustaka	10
2.1.1. Dampak Pandemi Covid 19	10
2.1.2. Konsepsi Tanaman Karet dan Manfaat Tanaman Karet	11
2.1.3. Konsepsi Usahatani	14
2.1.4. Konsepsi Biaya Produksi.....	15
2.1.5. Konsepsi Penerimaan dan Pendapatan	17
2.1.6. Konsepsi Pendapatan Rumah Tangga	17
2.1.7. Tingkat Pendapatan dan Kelayakan Usahatani.....	18
2.1.8. Keragaman Sumber Pendapatan.....	20
2.1.8. Alokasi Waktu Kerja.....	21
2.2. Model Pendekatan	23
2.3. Hipotesis	24
2.4. Batasan Operasional	25
BAB 3. PELAKSANAAN PENELITIAN	27
3.1. Tempat dan Waktu	27
3.2. Metode Penelitian	27
3.3. Metode Penarikan Contoh	27
3.4. Metode Pengumpulan Data	28
3.5. Metode Pengolahan Data	29
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	33

	Halaman
4.1. Keadaan Umum dan Wilayah	33
4.1.1. Geografi dan Batasan Wilayah Administrasi	33
4.1.2. Keadaan Geografi dan Topografi	34
4.1.3. Keadaan Penduduk	34
4.1.4. Mata Pencarian Penduduk	35
4.1.5. Sarana dan Prasarana	36
4.2. Karakteristik Petani dan Buruh Tani Karet	37
4.2.1. Petani Karet	38
4.2.2. Umur Petani	38
4.2.3. Tingkat Pendidikan Petani Karet	39
4.2.4. Jumlah Anggota Keluarga Petani Karet	40
4.2.5. Luas Lahan Usahatani Karet	41
4.2.6. Pengalaman Usahatani Petani Karet	42
4.2.7. Pekerjaan Sampingan	42
4.3. Alokasi Waktu Kerja Petani Karet di Desa Gumai	43
4.3.1. Alokasi Waktu Kerja Sebelum dan Saat Covid 19	43
4.3.1. Total Alokasi Tenaga Kerja Rumah Tangga Petani	45
4.4. Produksi dan Pendapatan Petani dan Buruh tani Karet	46
4.4.1. Produksi Petani Karet Sebelum dan Saat Covid-19	46
4.4.2. Biaya Tetap Usahatani Karet	48
4.4.3. Biaya Variabel Usahatani Karet	49
4.4.4. Biaya Total Produksi Usahatani Karet	50
4.4.5. Penerimaan	51
4.4.6. Pendapatan Usahatani Karet Sebelum dan Saat Covid-19	55
4.4.7. Pendapatan Total Usahatani dan Non Usahatani	56
4.5. Indeks Keberagaman Petani Karet	57
4.5.1. Indeks Keberagaman Pendapatan Usahatani dan Non Usahatani	57
4.5.2. Kontribusi Pendapatan Petani Karet	59
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1. Kesimpulan	61

	Halaman
5.2. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet Rakyat Menurut Kecamatan Di Kabupaten Muara Enim Tahun 2017	7
Tabel 4.3. Sebaran Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Gumai.	35
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk Desa Gumai Menurut Mata Pencaharian	35
Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana Desa Gumai.....	37
Tabel 4.4. Umur Petani Karet.....	39
Tabel 4.5. Tingkat Pendidikan Petani Karet	40
Tabel 4.6. Jumlah Anggota Keluarga Petani Karet	41
Tabel 4.7. Luas Lahan Petani Karet.....	41
Tabel 4.8. Pengalaman Usahatani Petani Karet.....	42
Tabel 4.9. Pekerjaan Sampingan	43
Tabel 4.10. Alokasi Waktu Kerja Petani Karet	44
Tabel 4.11. Rata-rata Total Alokasi Waktu Kerja	45
Tabel 4.12. Hasil Uji Beda Nilai Tengah Alokasi Waktu Kerja	46
Tabel 4.13. Produksi Usahatani Karet Saat dan Sebelum Covid-19	47
Tabel 4.14. Rata-rata Biaya Penyusutan Alat Sebelum dan Saat Covid-19.....	48
Tabel 4.15. Biaya Variabel Usahatani Karet.....	49
Tabel 4.16. Biaya Total Produksi Usahatani Karet	50
Tabel 4.17. Total Penerimaan Petani Karet Sebelum dan Saat Covid-19...	52
Tabel 4.18. Pendapatan Usahatani Karet Sebelum dan Saat Covid-19	55
Tabel 4.19. Hasil Uji Beda Nilai Tengah Pendapatan Petani Karet	56
Tabel 4.20. Pendapatan Total Usahatani dan Non Usahatani Sebelum dan Saat Covid-19	57
Tabel 4.21. Indeks entropy Pendapatan Usahatani dan Non Usahatani.....	58
Tabel 4.22. Hasil Uji Beda Tengah Indeks Entropy Sebelum dan Saat Covid-19.....	58
Tabel 4.23. Kontribusi Pendapatan Petani Karet Sebelum dan Saat Covid-19.....	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Model Pendekatan Diagramatis.....	23
Gambar 4.1. Perubahan Produksi Sebelum dan saat Covid-19.....	53
Gambar 4.2. Perubahan Harga Karet Sebelum dan saat Covid-19.....	53
Gambar 4.3. Perubahan Penerimaan Sebelum dan Saat Covid-19.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Desa Gumai.....	66
Lampiran 2. Identitas Petani Karet di Desa Gumai.	67
Lampiran 3. Alokasi Waktu Kerja Wanita Dewasa Dalam Keluarga Sebelum Covid-19 di Desa Gumai	69
Lampiran 4. Alokasi Waktu Kerja Pria Dewasa dalam Keluarga Sebelum Covid-19 di Desa Gumai	71
Lampiran 5. Alokasi Waktu Kerja Anak Dalam Keluarga Sebelum Covid-19 di Desa Gumai	73
Lampiran 6. Alokasi Waktu Kerja Wanita Dewasa Luar Keluarga Sebelum Covid-19 di Desa Gumai.....	75
Lampiran 7. Alokasi Waktu Kerja Pria Dewasa Luar Keluarga Sebelum Covid-19 di Desa Gumai	77
Lampiran 8. Alokasi Waktu Kerja Anak Luar Keluarga Sebelum Covid-19 di Desa Gumai	79
Lampiran 9. Alokasi Waktu Kerja Wanita Dewasa Dalam Keluarga Saat Covid-19 di Desa Gumai	81
Lampiran 10. Alokasi Waktu Kerja Pria Dewasa Dalam Keluarga Saat Covid-19 di Desa Gumai	83
Lampiran 11. Alokasi Waktu Kerja Anak Dalam Keluarga Saat Covid-19 di Desa Gumai	85
Lampiran 12. Alokasi Waktu Kerja Wanita Dewasa Luar Keluarga Saat Covid-19 di Desa Gumai.....	87
Lampiran 13. Alokasi Waktu Kerja Pria Dewasa Luar Keluarga Saat Covid-19 di Desa Gumai	89
Lampiran 14. Alokasi Waktu Kerja Anak Luar Keluarga Saat Covid-19 di Desa Gumai	91
Lampiran 15. Alokasi Waktu Kerja Petani Karet Dalam Keluarga Sebelum Covid-19 di Desa Gumai.....	93
Lampiran 16. Alokasi Waktu Kerja Petani Karet Luar Keluarga Sebelum Covid-19 di Desa Gumai.....	94
Lampiran 17. Total Alokasi Waktu Kerja Petani Karet Sebelum Covid-19 di Desa Gumai	95
Lampiran 18. Alokasi Waktu Kerja Petani Karet Dalam Keluarga Saat Covid-19 di Desa Gumai.....	96
	Halaman

Lampiran 19. Alokasi Waktu Kerja Petani Karet Luar Keluarga Saat Covid-19 di Desa Gumai.....	97
Lampiran 20. Total Alokasi Waktu Kerja Petani Karet Saat Covid-19 di Desa Gumai.....	98
Lampiran 21. Alokasi Waktu Kerja <i>Non-Farm</i> Petani Karet Sebelum Covid-19 di Desa Gumai	99
Lampiran 22. Alokasi Waktu Kerja <i>Non-Farm</i> Petani Karet Saat Covid-19 di Desa Gumai	102
Lampiran 23. Alokasi Waktu Kerja <i>On-Farm</i> ternak Ikan Petani Karet Sebelum Covid-19 di Desa Gumai	105
Lampiran 24. Alokasi Waktu Kerja <i>On-Farm</i> ternak Ikan Petani Karet Saat Covid-19 di Desa Gumai	108
Lampiran 25. Biaya Penyusutan Alat Petani Karet Saat Covid-19 di Desa Gumai.....	111
Lampiran 26. Biaya Penyusutan Alat Petani Karet Saat Covid-19 di Desa Gumai.....	114
Lampiran 27. Biaya Variabel Petani Karet Sebelum Covid-19 di Desa Gumai	117
Lampiran 28. Biaya Variabel Petani Karet Saat Covid-19 di Desa Gumai	119
Lampiran 29. Biaya Total Produksi Petani Karet Sebelum Covi-19	121
Lampiran 30. Biaya Total Produksi Petani Karet Saat Covid-19.....	123
Lampiran 31. Produksi Usahatani Karet Sebelum Covid-19	125
Lampiran 32. Produksi Usahatani Karet Petani Saat Covid-19	127
Lampiran 33. Penerimaan Petani Karet Sebelum Covid-19	129
Lampiran 34. Penerimaan Pendapatan Saat Covid-19.....	132
Lampiran 35. Pendapatan Petani Karet Saat Covid-19	134
Lampiran 36. Pendapatan Petani Karet Sebelum Covid-19.....	136
Lampiran 37. Pendapatan <i>Non-Farm</i> Petani Karet Sebelum Covid-19	138
Lampiran 38. Pendapatan <i>On-Farm</i> Ternak Petani Karet Saat Covid-19	139
Lampiran 39. Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet Sebelum Covid-19	140
Lampiran 40. Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet Saat Covid-19	142

Halaman

Lampiran 41. Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Sebelum Covid-19.....	144
Lampiran 42. Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Saat Covid-19.....	146
Lampiran 43. Indeks Entropi Petani Karet Sebelum Covid-19.....	148
Lampiran 44. Indeks Entropi Petani Karet Saat Covid-19.....	151
Lampiran 45. Nilai SPSS Alokasi Waktu Kerja Petani Karet Sebelum dan Saat Covid-19.....	154
Lampiran 46. Nilai SPSS Pendapatan Petani Karet Sebelum dan Saat Covid-19.....	155
Lampiran 47. Nilai SPSS Indeks Entropy Sebelum dan Saat Covid-19.....	156

BIODATA

Nama/NIM : Juliawati Puspita Sari/05011381722148
Tempat/tanggal lahir : Gumai/03 Juni 1999
Tanggal Lulus : 02 Juni 2022
Fakultas : Pertanian
Judul : Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Alokasi Waktu Kerja dan Keragaman Sumber dan Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim
Dosen Pembimbing Skripsi : 1. Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.
2. Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
Pembimbing Akademik : Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Alokasi Waktu Kerja dan Keragaman Sumber dan Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim

Impact of Covid-19 Pandemic on Productivity and Income of Rubber Farmers in Gumai Village Gelumbang District Muara Enim Regency

Juliawati Puspita Sari¹,

Laila Husin², Dessy Adriani³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sriwijaya Jalan Palembang-Prabumulih Km.32, Indralaya Ogan Ilir 30662

Abstract

The purpose of this research were to (1) analyze the allocation of rubber farmers' working time before and during the Covid-19 pandemic in Gumai Village, Gelumbang District, Muara Enim Regency, and (2) analyze the diversity of rubber farmers' income sources before and during the Covid-19 pandemic in the village. Gumai, Gelumbang District, Muara Enim Regency, and (3) Calculate the contribution of rubber farmers' income before and during the Covid-19 pandemic to the total income of farmers in Gumai Village, Gelumbang District, Muara Enim Regency. This research was conducted in Gumai Village, Gelumbang District, Muara Enim Regency. Data collection in July 2021. The research method used in this study is a survey method with a sample of 42 rubber farmers. The data processing method used in this study used income analysis of rubber farming (on-farm rubber), livestock farming (on-farm fish farming), and non-farm farming (non-farm). As well as analyzing the working time allocation of rubber farmers in Gumai Village before and during Covid-19 by calculating t count, and analyzing the household income diversity index of rubber farmers before and during Covid-19 by calculating the entropy index. and calculate the contribution of rubber farmers' household income before and during Covid-19 to

the total income of rubber farmers. The results showed that in the allocation of working time experienced changes in rubber farmers, on-farm rubber, on-farm livestock and non-farm, namely before the Covid-19 pandemic 116.26 and during the Covid-19 pandemic 199.96 with a difference of 83.66 HOK, Therefore, it is concluded that the allocation of working time on rubber farming before the Covid-19 pandemic (in 2019) was less than during the Covid-19 pandemic (in 2020), namely 95.26 and 181.69 during the pandemic with a difference of 86, 43 HOK. Meanwhile, the income diversity index of farmer household businesses in Gumai Village before Covid-19 was 0.63 and 0.62 during the Covid-19 outbreak. This means that there are quite a variety of types of work carried out by rubber farming households in Gumai Village, but the level of diversity is not much different. and on the contribution of on-farm rubber to the total household income of farmers, respectively 48.48 percent before Covid-19 and 50.58 percent during Covid-19. There is a difference in the total household income of rubber farmers in Gumai Village, namely a difference of up to 21.07 percent or equivalent to Rp3.542.430.

Keywords: work time allocation, income diversity, rubber on-farm, fish farming on-farm,

¹ Mahasiswa

² Pembimbing 1

³ Pembimbing 2

Pembimbing Skripsi I



Dr. Ir. Laila Husin, M.Sc.
NIP.195904231983122001

Indralaya, Juni 2022

Pembimbing Skripsi II



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP.197412262001122001

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Sosial Ekonomi Pertanian



Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.
NIP.197412262001122001

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkebunan merupakan salah satu sub sektor pertanian strategis yang secara ekonomis, ekologis dan sosial budaya mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional. sesuai undang-undang No. 18 tahun 2004, tentang perkebunan, pembangunan perkebunan berujuan untuk meningkatkan penerimaan negara dan devisa negara; menyediakan lapangan kerja, meningkatkan produktivitas, nilai tambah daya saing; memenuhi kebutuhan konsumsi dan bahan baku industri dalam negeri dan mengoptimalkan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan (Kementrian Pertanian, 2010).

Perkebunan merupakan pilihan usahatani yang paling dominan. Usaha perkebunan ini tidak hanya menarik minat masyarakat dengan usaha perkebunan rakyatnya, tapi juga menarik minat para investor dengan perkebunan besarnya. Jenis tanaman yang diusahakan terutama adalah karet, kopi, dan kelapa sawit. Untuk tanaman karet, saat ini ada 6 negara produsen utama karet alam dunia yaitu Thailand, Indonesia, Malaysia, India, Vietnam dan China. Indonesia menduduki tingkat pertama sebagai Negara pemilik lahan perkebunan karet terbesar di dunia dengan luas mencapai 3,4 juta hektar. Urutan kedua adalah thailand, dengan luas lahan 2 juta hektar. Namun dari sisi produksi karet mentah justru berbanding terbalik. Indonesia hanya menduduki peringkat kedua di bawah thailand. Produksi karet negri gajah putih tersebut mencapai 3.393.800 pada tahun 2011, sedangkan produksi karet indonesia pada tahun 2011 merupakan terbesar kedua di dunia yakni mencapai 2.982.000 ton. (Direktorat Jendral Industri Agro, 2017).

Pada tahun 2017 areal penanaman karet di Muara Enim berjumlah 42.126,44 Ha dari jumlah itu adalah tanaman perkebunan rakyat seluas 16.209,44 Ha dan perkebunan swasta sebesar 25.917 Ha. Produksi karet tahun 2017 berjumlah 16.209,44 ton untuk perkebunan rakyat dan 25.917 ton perkebunan swasta. (BPS Muara Enim, 2017).

Karet merupakan komoditi perkebunan yang sangat penting. Selain sebagai sumber lapangan kerja, komoditas ini juga memberikan kontribusi yang signifikan

sebagai salah satu sumber devisa nonmigas, pemasok bahan baku karet dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru di wilayah-wilayah pengembangan karet. Perkebunan karet rakyat merupakan sumber mata penghasilan bagi keluarga petani karet (Stiawan *et al*, 2014).

Menurut Maulang (2001), pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan si pekerja ini sendiri dalam pelaksanaan tugas pekerjaan, yang mana tenaga kerja dalam mengelola kebun karet sebagian besar bersumber dari dalam keluarga petani untuk melakukan usaha tani karet dikarenakan usaha tani karet cukup mudah dilakukan karena hanya berfokus pada kegiatan menyadap dan mengangkut hasil saja. Selain itu anak-anak mereka lebih diutamakan untuk bersekolah dan hanya membantu orangtua mereka setelah pulang sekolah saja. Variasi waktu sangat dipengaruhi oleh keadaan cuaca. Pada saat musim hujan hampir semua petani tidak melakukan kegiatan menyadap karet dan beralih ke pekerjaan lain seperti berladang, dan berkebun.

Permasalahan di lapangan berkaitan dengan pengembangan karet rakyat, antara lain (1) Terbatasnya pengetahuan dan kemampuan petani di bidang teknik budidaya (*Good Agriculture Practices/GAP*) karet, panen, pasca panen dan teknologi pengolahan karet, (2) Tingkat produktivitas tanaman karet rakyat yang rendah, (3) Ketersediaan benih unggul yang masih terbatas, (4) Rendahnya adopsi teknologi anjuffin di tingkat petani, (5) Masih Iemahnya kelembagaan petani (kelompok tani, Asosiasi Petani Karet) dan belum optimalnya dukungan lembaga penunjang, (6) Lokasi perkebunan rakyat terpecah dalam skala luasan yang relatif sempit dengan akses yang terbatas, sehingga biaya angkut tinggi dan kurang efisien, (7) Potensi kayu karet tua sampai saat ini belum dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kayu olahan, papan partikel dan papan serat dan (8) Rantai pemasaran hasil panen karet masih relatif panjang dan terbatasnya informasi pasar di tingkat petani. (Mukhlis, *et.al*. 2011)

Menurut Wijayanti dan Saefuddin (2012), umur tanaman karet yang telah mencapai 20 tahun telah memasuki masa peremajaan tanaman. Kegiatan pemangkasan dan peremajaan terhadap tanaman karet tidak pernah dilakukan oleh petani di Desa Gumai, karena tanaman karet ditanam dengan jarak yang tidak

begitu teratur. Di sela-sela tanaman karet ditanam berbagai jenis tanaman lain sehingga kegiatan peremajaan karet sulit dilakukan. Banyak sedikitnya jumlah pohon karet yang disadap menentukan jumlah lateks yang diperoleh petani. Tetapi jumlah pohon yang disadap bukanlah satu-satunya penentu banyak sedikitnya hasil yang diperoleh.

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) telah menjadi pandemic wabah global, yang menular lintas benua. Sampai pekan pertama Mei 2020, sedikitnya ada 4,1 juta manusia (276 di antaranya meninggal) dari 212 negara tertular, wabah ini juga telah menyebabkan lebih 8,9 milyar warga di Asia, Amerika, Eropa, Australia, Afrika dan Antartika. Sebagian dari mereka harus menjalani *fase social distancing* dengan (menjaga jarak, diam dirumah, bahkan beribadah dirumah. Selama berbulan-bulan).

Pembatasan sosial yang dilakukan sebagai antisipasi terhadap *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) diduga berdampak juga pada kesejahteraan petani karet. Pembatasan sosial yang dilakukan diduga menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan petani karet. Untuk mengantisipasi penurunan pendapatan, maka petani karet akan menyusun strategi agar tetap dapat memenuhi kebutuhannya. Dengan kata lain, rumah tangga petani karet akan melaksanakan diversifikasi sumber pendapatan.

Menurut Baret *et al.*, (2001), sangat sedikit rumah tangga petani memperoleh pendapatan hanya dari satu sumber, walaupun mereka hanya menggunakan satu sumber daya. Mereka cenderung menggunakan sumberdaya yang sama untuk melakukan berbagai aktivitas, sehingga pendapatan mereka beragam. Diversifikasi pendapatan ini merupakan salah satu strategi "*risk management*" (misal : gagal panen atau kematian ternak) terutama saat sulit memperoleh layanan jasa asuransi pertanian., Selain itu diversifikasi pendapatan juga dilakukan karena pendapatan dari usahatani sendiri bersifat musiman, sementara kebutuhan rumah tangga setiap hari harus dipenuhi., Diversifikasi pendapatan ini juga terjadi pada petani karet seperti diungkap oleh Oktariani (2019).

Jenis pekerjaan yang dijalani petani cukup beragam, dan dikelompokan menjadi pekerjaan yang berasal dari usahatani dan non usahatani. Seluruh jenis

pekerjaan tersebut akan dijalankan petani dan keluarganya. Oleh karena itu, jumlah jam kerja yang dicurahkan pada satu usaha akan menghasilkan pendapatan. Namun demikian besarnya pendapatan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah jam kerja petani saja melainkan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti curahan waktu jam kerja keluarga, tingkat pendidikan, umur petani, biaya produksi, dan lainnya. Berkaitan dengan tingkat pendidikan, Khan *et al.*, (2013)

Alokasi waktu kerja adalah jumlah waktu yang dicurahkan anggota rumah tangga untuk kegiatan usahatani, nonusahatani, dan nonpertanian. Menurut (Bryant, 1990) waktu kerja diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu di pasar kerja, rumah tangga, dan waktu luang. Aktivitas di pasar mencakup semua waktu yang digunakan individu untuk bekerja mendapatkan upah.

Merujuk pada alokasi waktu diharapkan dapat diketahui perbedaan curahan kerja dalam rumah tangga (Kim dan Zepeda, 2004). Kenyataannya, anggota rumah tangga petani berupaya bekerja untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan keluarga. Permasalahan utama dari fenomena ini adalah: (1) bagaimana alokasi curahan kerja rumah tangga petani karet, dan (2) faktor apa yang mempengaruhi alokasi curahan kerja terhadap pendapatan rumah tangga.

Demikian halnya dengan petani yang ada di Desa Gumai yang memiliki pekerjaan yang beragama yaitu bekerja di sektor pertanian, perdagangan dan industri pengolahan. Kondisi ini tidak berbeda dengan hasil penelitian bahwa petani dalam bekerja tidak hanya pada sektor pertanian melainkan juga berusaha pada sektor non pertanian (Septiasari *et al.*, 2013; Saraswati dan Dharmawan, 2014 ; Sugiarto, 2008).

Beragamnya jenis pekerjaan yang dilakukan akan berdampak terhadap besaran pendapatan yang diterimanya, dan besaran pendapatan ini akan mempengaruhi curahan tenaga kerja petani terhadap pekerjaannya, seperti dinyatakan Daniel *et al.*, (2014) bahwa curahan tenaga kerja petani pada usahatani karet dan usaha non pertanian berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan keluarga.

Dampak Covid 19 mempengaruhi pendapatan para petani karet. Hal ini disebabkan harga karet yang mengalami penurunan akibat terganggunya produksi

petani di seluruh daerah (Komisi IV DPRD RI Siaran Pers 23/4/2020). Walaupun diakui banyak pihak bahwa sektor pertanian dapat menjadi pengaman kondisi ekonomi negara karena kemampuan produknya untuk diekspor, tetapi dampak Covid 19 di tingkat petani karet mengakibatkan harga karet turun drastis berkisar Rp 6.000 – 8.000 per kilogram Hal ini dikarenakan harga karet dalam negeri sangat dipengaruhi harga pasar dunia. Ketika pasar karet anjlok karena banyak negara importir utama mengalami *lockdown* akibat pandemi Covid-19, maka situasi ini berdampak pada kondisi pasar karet Indonesia sebagai negara eksportir Di level mikro, kebijakan penghentian import oleh negara importir utama karet ini menyebabkan penurunan harga dan penurunan pendapatan petani, Penurunan pendapatan yang dialami petani akan diduga diikuti oleh petani dengan perubahan keragaman pendapatan petani untuk tetap bertahan hidup.

Sumatera Selatan merupakan salah satu sentra produksi karet di Indonesia. Hal ini dikarenakan banyak petani yang mengandalkan tanaman karet sebagai salah satu sumber mata pencarian utama dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidup, selain tanaman perkebunan lainnya seperti kelapa sawit, kopi, teh. Bagi rakyat Sumatera Selatan, karena tanaman karet menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama dalam usaha pemenuhan kebutuhan hidup, selain tanaman perkebunan lainnya tersebut. Sehingga tidaklah mengherankan luas pengusahaan tanaman karet ini oleh rakyat terus bertambah setiap tahunnya (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2011).

Menurut Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan (2014), perkebunan karet memiliki luas dan penyerapan tenaga kerja yang jauh lebih besar dibandingkan komoditi lainnya, yaitu dengan luas lahan 1,3 juta hektar dan jumlah petani karet sebanyak 639.700 Kepala Keluarga (KK). Sementara pada urutan kedua adalah tanaman kelapa sawit dengan total luas sebesar 1 juta hektar dan jumlah petani sebanyak 308.505 KK dan urutan ketiga adalah kopi seluas 22.860 hektar dengan jumlah petani sebanyak 201.172 KK.

Provinsi Sumatera Selatan hingga saat ini memiliki luas dan produksi karet yang berlokasi di sebagian besar wilayah kabupaten dalam provinsi. Pada tahun 2017, luas perkebunan karet rakyat di Sumatera Selatan mencapai 796.178 hektar dengan produksi sebesar 908.445 ton menjadikan Sumatera Selatan sebagai

provinsi nomor satu dengan areal terluas serta produksi karet paling tinggi diantara provinsi lainnya. Sumatera Selatan menjadi pemasok sekitar 34 persen dari total produksi karet nasional (Dirjen Perkebunan,2017).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) sumsel, penurunan ekspor komoditas karet di Sumatera Selatan terus berlanjut seiring dengan masih rendahnya permintaan dari negara tujuan akibat dampak pandemi virus corona (Covid-19), berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) sumsel, nilai ekspor karet pada maret 2020 turun 14,97 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya, yakni dari US\$118,44 juta menjadi US\$103,47 juta.

Kabupaten Muara Enim merupakan salah satu kabupaten produsen karet di Sumatera Selatan. Ibu kota kabupaten ini terletak di Muara Enim. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 7.300,50 km² dan populasi penduduk lebih dari 550.000 jiwa. Secara geografis posisi Kabupaten Muara Enim terletak antara 4° sampai 6° Lintang Selatan dan 104° sampai 106° Bujur Timur. Kabupaten Muara Enim merupakan daerah agraris. Sektor perkebunan sebagai salah satu sektor yang diunggulkan dengan komoditas utama yang dikembangkan melalui perkebunan rakyat, perkebunan besar negara, maupun perkebunan besar swasta, yaitu karet dan kelapa sawit. Perkebunan karet sendiri dapat ditemukan hampir disemua kecamatan di Kabupaten Muara Enim. Pada tahun 2015 Luas areal perkebunan karet di Muara Enim sebesar 148.377 hektar dan merupakan daerah terluas kedua setelah kabupaten Musi Rawas, dengan jumlah produksi 161.406 ton (BPS Muara Enim, 2016).

Menurut data BPS Muara Enim (2016), Kecamatan Gelumbang merupakan kecamatan dengan perkebunan karet terluas nomor tiga di Kabupaten Muara Enim. Luas areal perkebunan karet di Kecamatan Gelumbang adalah seluas 13.567 hektar dengan jumlah produksi 14.968 ton, dengan jumlah produksi karet rakyat sebesar ini Kecamatan Gelumbang menduduki peringkat kedua dalam menyumbang produksi karet di Kabupaten Muara Enim. Pemasaran karet di Kecamatan Gelumbang dilakukan melalui dua sistem pemasaran yaitu pemasaran sistem tradisional melalui tengkulak dan pemasaran sistem teroganisir dengan melalui KUD. Pemasaran sistem tradisional merupakan sistem pemasaran yang tidak melalui kelembagaan melainkan hanya melalui pedagang besar. Sistem

tradisional merupakan sistem yang terjadi dalam porsi besar di Sumatera Selatan dibandingkan dengan sistem terorganisir dimana volume pemasaran bokar melalui sistem yang terorganisir hanya 4 persen, sedangkan sisanya melalui sistem tradisional (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan, 2014).

Tabel 1.1. Luas Areal dan Produksi Tanaman Karet Rakyat Menurut Kecamatan Di Kabupaten Muara Enim Tahun 2017

No	Kecamatan	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1	Semende Darat Laut	874	945
2	Semende Darat Ulu	-	-
3	Semende Darat Tengah	-	-
4	Tanjung Agung	10.790	11.909,89
5	Rambang	20.394	22.724,89
6	Lubai	10.096	11.623,55
7	Lawang Kidul	1.726	1.463
8	Muara Enim	1.617	1.573
9	Ujan Mas	9.362	10.584,28
10	Gunung Megang	7.479	17.076,84
11	Benakat	3.771	4.246
12	Rambang Dangku	16.453	18.030,15
13	Gelumbang	13.567	16.209,44
14	Lembak	10.208	10.844,08
15	Sungai Rotan	7.368	8.702,72
16	Muara Belida	1.512	1.643
17	Kelekar	5.008	5.432
18	Belimbing	7.786	9.021,77
19	Belide Darat	9.202	11.211,20
20	Lubai Ulu	11.164	12.574,24
Jumlah /total 2017		148.377	167.656,21

Sumber : BPS Muara Enim, 2019. Kabupaten Muara Enim Dalam Angka 2017

Dari Tabel 1.1. diatas dapat dilihat bahwa Kecamatan Gelumbang memiliki luas areal perkebunan karet seluas 13.567 hektar yang merupakan areal perkebunan karet terluas nomor tiga di Kabupaten Muara Enim dengan jumlah produksi 16 209,44 ton, dengan jumlah produksi karet rakyat sebesar ini Kecamatan Gelumbang menduduki peringkat ketiga dalam meyumbang produksi karet di Kabupaten Muara Enim. Kecamatan Gelumbang memiliki 23 Desa diantaranya Gumai dan Bitis yang sebagian besar penduduknya berusahatani disektor perkebunan karet. Penduduk Desa Gumai Selatan berusahatani karet guna untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Desa Gumai merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim yang memiliki luas wilayah 48,5 hektar

dengan luas perkebunan yaitu sebesar 13.567 hektar. Dengan luas lahan tersebut masyarakat Desa Gumai memanfaatkannya dengan berusahatani karet. Kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Gumai, yang sebagian besar memiliki penghasilan utama adalah sebagai petani karet. Pendapatan utama masyarakat di Desa Gumai sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu masyarakat juga memanfaatkan lahan dengan berusaha tani sayuran.

Hasil survey pendahuluan menunjukkan bahwa sebelum Covid-19, pendapatan petani karet sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari. Covid-19 menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Covid-19 menyebabkan perubahan aktifitas karena kebijakan pembatasan sosial, perubahan harga karet, penurunan produksi karet, dan lain-lain. Berbagai perubahan tersebut berdampak pada penurunan pendapatan asal usahatani karet.

Sebagai makhluk rasional, tentu saja petani karet akan melakukan serangkaian adaptasi untuk mengantisipasi perubahan tersebut, misalnya dengan mencari sumber pendapatan lain di luar usahatani karet. Sampai saat ini belum banyak riset yang meneliti perubahan keragaman sumber pendapatan petani sebagai bentuk adaptasi perubahan pendapatan karet akibat pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini disusun untuk menganalisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Keragaman Sumber dan Tingkat Pendapatan Petani Karet Di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang dikemukakan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Menganalisis Perbedaan curahan waktu kerja petani karet sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim?
2. Bagaimana keberagaman sumber pendapatan dan nilai indeks entropi petani karet sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim?
3. Seberapa besar kontribusi tingkat pendapatan petani karet sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 terhadap total pendapatan petani di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim?

1.3. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis curahan waktu kerja petani karet sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.
2. Menganalisis keragaman sumber pendapatan dan nilai indeks entropi petani karet sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.
3. Menghitung besar kontribusi pendapatan petani karet sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 terhadap total pendapatan petani di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

Adapun Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti dan masyarakat dalam meningkatkan usahatani petani karet di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan gambaran mengenai tingkat pendapatan dan kebutuhan hidup layak para petani karet di Desa Gumai Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, B., R. Purwanto, S. Sabarnurdin dan Sumardi. 2015. Tingkat pendapatan dan curahan tenaga kerja pada hutan rakyat di kabupaten ciamis. *Jurnal ilmu kehutanan* vol. 9 No. 2 tahun 2015.
- Adriani, Dessy., *et al.* 2019. *Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi Lahan Pasang Surut*. Unsri Press. Palembang.
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Indikator kesejahteraan Rakyat Indonesia*. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Badan Pusat Stastistik. 2013. *Statistik Karet Indonesia 2013*. Badan Pusat Statistik Indonesia. Jakarta.
- Bryant ,W. K. 1990. *The Economic Organization of the Household*. Cambridge University Press, New York. Pp. 113-114.
- Daniel, A. Hamid & A.Suyatno. 2014 Pengaruh Curahan Tenaga Kerja Petani terhadap Tingkat Pendapatan Keluarga. Vol. 3 No 1. April 2014. Universitas Pontianak. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jspp/article/view/>
- Direktorat Jendral Perkebunan. 2017. *Statistik Perkebunan Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Perkebunan. Jakarta.
- Dinas Perkebunana Provinsi Sumatera Selatan. 2011. *Luas Areal dan produksi Perkebunan Rakyat Komoditi Karet Per Kabupaten/Kota 2011*. Dinas Perkebunan. Sumatera Selatan. Palembang
- Fahri, A., Jalil, dan S Kasnelly. 2019. Meningkatnya angka pengangguran ditengah pandemi covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah*. 2(2): 45-60. Retrieved from <http://ejournal.annadwahkualatungkal.ac.id/index.php/almizan/articel/view/142> (Diakses Pada 22 Februari 2021).
- Hermanto. 2020. *Perencanaan Pembangunan Pertanian*. *Buletin Perencanaan Pertanian*. 1(2). 7-8.
- Kamardi, H. 2016. *Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Karet Di Desa Tanjung Menang Kecamatan Prabumulih Selatan Kota Prabumulih Sumatera Selatan*. Skripsi (Tidak dipublikasikan). Universitas Negeri Yogyakarta. ; Yogyakarta.
- Kim, J and L. Zepeda. 2004. *When the Work is Never Done: Time Allocation in US Family Farm households*. *Feminist Economics* ISSN 1354-5701print/ISSN1466-4372 <http://www.tandf.co.uk/journals>.
- Sibagariang, R, Syaad A, dan Abdul R. 2013. Analisis Produktivitas Tanaman Karet (*Havea brasiliensis* Muell. Arg.) Di Distrik Tapanuli Selatan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero). *Jurnal Agrica* Vol.1. (1): <https://ojs.uma.ac.id/index.php/agrica/rt/printerFriendly/1269/0>.
- Sjarkowi, F. 1992. *Metode Penelitian*. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Stiawan A, Sri W, Eka DN. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Karet. *Jurnal Mediagro* Vol. 10. (2): 69-70.

- Soekartawi. 2000. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Teori dan Aplikasi. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sujarweni. W. V., 2014. Metodologi Penelitian. Cetakan Pertama 1. Pustaka Baru Press. Yogyakarta., Yogyakarta.
- Suroto. 2000. Strategi Pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja. Gajah Mada University., Yogyakarta.
- Tim Penulis PS. 2011. Panduan Lengkap Karet. Penebar Swadaya., Jakarta. WHO. 2020. Corona Disease. (Online). (<https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>). (Diakses Pada 22 Februari 2021).
- Zahri, I., D. Adriani, E. Wildayana, Sabaruddin and M.U. Harun, 2018. Comparing rice farming appearance of different agroecosystem in South Sumatra, Indonesia. *Bulg. J. Agric. Sci.*, 24 (2): 189–198. Pd.